

BASIC CONCEPTS AND SCOPE OF CLASSROOM MANAGEMENT KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP PENGELOLAAN RUANG KELAS

Shofiyah Nur Azizah¹, Annisa Mir'atus Sholekhah², Agniya Nur Rahmah³, Siti Nur Fadila⁴,
Wahyu Setiyo Asih⁵, Cita Ayu Komalasari⁶

azizahshofi12@gmail.com¹, annisamiratusatuss@gmail.com², rahmahagniyanur@gmail.com³,
sitinurfadilaa27@gmail.com⁴, wahyusetiyoasih0111@gmail.com⁵, citaayukomalasari@gmail.com⁶

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Artikel ini di tulis untuk memenuhi tugas yang dimana menjelaskan tentang konsep dasar dan ruang lingkup pengelolaan ruangkelas. Artikel ini dibuat dengan metode pengumpulan data serta berbagai sumber tepercaya. Serta dibuat agar dapat membantu para pembaca memahami tentang konsep dasar dan ruang lingkup pengelolaan ruang kelas.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, konsep dasar, ruang lingkup pengelolaan kelas.

ABSTRACT

This article was written to fulfill an assignment which explains the basic concepts and scope of classroom management. This article was created using data collection methods and various trusted sources. And it was created to help readers understand the basic concepts and scope of classroom management.

Keywords: pengelolaan kelas, konsep dasar, ruang lingkup pengelolaan kelas.

PENDAHULUAN

Meskipun pendidikan merupakan tanggung jawab nasional, namun guru merupakan garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dengan keterampilan yang unggul, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berupaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan pribadi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Baik guru sekolah dasar maupun menengah senantiasa dilibatkan dalam kegiatan pendidikan, khususnya agenda pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam proses pendidikan di sekolah. Artinya berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana guru merancang proses belajar mengajar di sekolah. Faktanya, banyak sekolah yang masih memiliki proses belajar mengajar yang kurang optimal. Guru belum mampu melaksanakan tugasnya dengan memuaskan, khususnya dalam pengelolaan kelas. Banyak faktor yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar berhasil. Pemerintah telah melakukan segala upaya untuk meningkatkan pendidikan, termasuk mengadakan pelatihan guru, lokakarya, seminar, dan tinjauan kurikulum. Untuk itu pendidikan harus dikelola dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru, karena kelas harus dikelola secara maksimal. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan (Arikunto, 1986: 143). Djamarah (2006: 185) menyatakan bahwa prinsip pengelolaan kelas dapat diterapkan untuk

meminimalkan masalah gangguan pengelolaan kelas. Pak Jamala mengatakan prinsip-prinsip tersebut adalah kehangatan dan antusiasme, tantangan, keberagaman, fleksibilitas penekanan pada hal positif serta oeran disiplin.

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana dan suasana yang cocok untuk pembelajaran. Tujuan pengelolaan kelas ini adalah untuk memberikan berbagai kesempatan bagi kegiatan belajar siswa dan menciptakan suasana nyaman dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Selain menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Anda dapat menerapkan pendekatan berbeda dalam pengelolaan kelas. Hubungan guru-siswa yang baik dan kerja sama dalam pembelajaran adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas antara lain:

1. Pendekatan Kekuasaan
2. Pendekatan Ancaman
3. Pendekatan Kebebasan
4. Pendekatan Resep
5. Pendekatan Instruksional
6. Pendekatan Perubahan Perilaku
7. Pendekatan Sosial Ekonomi
8. Pendekatan Kerja Kelompok
9. Pendekatan Eklektik dan Pluralistik

Pengelolaan Kelas Menjamin Kegiatan Belajar Mengajar Terlaksana Sesuai Harapan, upaya menuju kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal (Arikunto, 1986: 143). Pengelolaan kelas adalah tentang menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar proses pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Ruang Kelas

Pengorganisasian kelas merupakan aspek penting dalam pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Guru mengatur ruangan untuk mengatur kedisiplinan, tugas siswa, ruang fisik, kebersihan, peralatan, dan presentasi kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan perilaku siswa yang mendukung proses pembelajaran. Pengaturan belajar mengajar adalah peraturan yang harus diikuti oleh siswa dan guru dalam lingkungan kelas. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang fasilitatif dan efektif. Ada berbagai aturan dalam kelas dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut: Peraturan Kelas. Aturan-aturan inilah yang harus dipatuhi oleh siswa dan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Perencanaan Tata Ruang: Guru hendaknya memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik seperti meja dan kursi, alat peraga dan tempat duduk siswa. Guru harus menjamin ruangan kelas indah dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran melalui kebersihan dan keindahan kelas. Dalam menata perlengkapan kelas, guru perlu mempunyai tempat untuk menyimpan barang-barang yang tidak diperlukan pada saat pembelajaran. Guru harus membuat pembelajaran menjadi menarik dan mendorong siswa untuk belajar. Guru harus menciptakan konsekuensi atas pelanggaran aturan belajar mengajar dengan menetapkan konsekuensi. Aturan belajar mengajar ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan efektif serta membantu siswa dan guru mencapai tujuan pembelajarannya.

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukan sekedar persoalan teknis atau sekedar strategi, melainkan melibatkan faktor pribadi siswa di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang menekankan interaksi dengan orang-orang yang ada akan lebih melayani dan mendukung pertumbuhan pribadi baik individu siswa maupun guru. Pada dasarnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Penting untuk merencanakan pengelolaan kelas sebelum dimulainya dan pelaksanaan kelas agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Pengelolaan kelas selalu diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan, serta mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas.

Kegiatan perencanaan yang perlu dilakukan guru di kelas antara lain menyiapkan prasarana kelas dan menyusun rencana pengelolaan pembelajaran, siswa, dan pengelolaan kelas. Misalnya pengaturan tempat duduk, rencana penerangan ruangan, rencana pembelajaran, rencana administrasi, rencana kehadiran siswa, dan lain-lain harus dikembangkan sebelum penerimaan dan pembelajaran berlangsung. Rencana ini harus dibuat tepat waktu. Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Peran guru dalam melaksanakan suatu rencana meliputi memutuskan kapan, apa, dan bagaimana melaksanakan rencana tersebut; menetapkan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan tujuan, mengembangkan alternatif, mengumpulkan dan menganalisis informasi, dan menyiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan-keputusan. Guru wajib merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebagai bagian dari pengelolaan kelas untuk memudahkan pembelajaran siswa. Namun, situasi pendidikan tidak terkoordinasi dengan baik dan bisa sangat tidak kooperatif. Akibatnya pengajaran menjadi tidak efektif dan membahayakan kegiatan pembelajaran di kelas bisa terganggu.

Saat menerapkan pengelolaan kelas, guru perlu memperoleh keterampilan dan metode untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Keterampilan yang ingin diperoleh berkaitan dengan kondisi pembelajaran, seperti kondisi ruang pembelajaran, peralatan, dan kondisi siswa. Menurut Sa'ud (2010), keterampilan guru berkaitan dengan: Keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam meningkatkan dan proaktif mengelola situasi pembelajaran agar optimal, efisien, dan efektif.

b. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan melalui metode dan prinsip pengelolaan yang efektif, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menunjukkan sikap profesional, fleksibel, bersemangat, dan memiliki disiplin yang tinggi. Menurut para ahli, untuk mengurangi gangguan dalam pengelolaan kelas, dapat diterapkan berbagai prinsip seperti kehangatan dan antusiasme, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan hal positif, serta disiplin. Prinsip kehangatan dan antusiasme menciptakan suasana positif dan mendukung. Prinsip tantangan mendorong siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka. Prinsip variasi menjaga minat dan perhatian siswa, sedangkan prinsip keluwesan membantu guru beradaptasi dengan berbagai situasi di kelas. Penekanan hal

positif membangun rasa percaya diri siswa, dan disiplin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain prinsip-prinsip tersebut, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengelola kelas, seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, sosial ekonomi, dan elektis. Pendekatan kekuasaan mengandalkan otoritas guru untuk mengatur kelas dan memelihara ketertiban, sementara pendekatan ancaman menggunakan hukuman untuk mengendalikan perilaku siswa. Pendekatan kebebasan memberikan siswa kebebasan dalam proses belajar, sedangkan pendekatan resep mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Pendekatan pengajaran fokus pada strategi pengajaran yang efektif, dan pendekatan perubahan tingkah laku berusaha mengubah perilaku siswa melalui reinforcement. Pendekatan sosial ekonomi mempertimbangkan latar belakang siswa, dan pendekatan elektis menggabungkan berbagai pendekatan sesuai situasi.

Guru juga harus menjalin hubungan baik dengan siswa di kelas, karena sebagai figur yang dihormati dan menjadi teladan, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik. Guru harus mengondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana kekeluargaan. Menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, dan nyaman tanpa jarak dengan siswa sangat penting dalam proses bimbingan dan pembinaan. Dengan suasana yang demikian, proses pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat berjalan lancar. Suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong minat belajar siswa yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif. Guru harus menciptakan lingkungan belajar kondusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Tujuan dan manfaat dari pengawasan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dapat membangkitkan dan mendorong semangat kerja baik bagi guru maupun tenaga administrasi untuk menjalankan tugas mereka sebaik mungkin.
- 2) Pengawasan bertujuan agar guru dan tenaga administrasi lainnya dapat mengenali dan memperbaiki kekurangan dalam kinerja mereka.
- 3) Pengawasan mendorong kolaborasi dalam mengembangkan, mencari, dan menerapkan metode baru untuk kemajuan proses belajar mengajar.

Pengawasan yang efektif dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid, dan staf sekolah. Pengawasan ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dua kali dalam satu semester, yaitu pada awal dan akhir tahun pelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh guru senior yang ditunjuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap rekan-rekan sesama guru. Tujuan utama pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Salah satu tantangan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif adalah masalah disiplin.

c. Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas di SD Negeri Ketahun adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah:

- 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya,
- 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya,
- 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar,
- 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor intern dan ekstren, termasuk masalah tenaga pendidik, siswa, fasilitas (lingkungan fisik), dan lingkungan masyarakat, berfungsi sebagai pendukung dan penghambat pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Faktor ekstern siswa berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi upaya mereka untuk mengelola kelas dengan mempertimbangkan masalah sosial emosional mereka. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas terdiri dari faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor Sosial Emosional guru dalam kelas memiliki pengaruh juga besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan. Faktor Sosial Emosional termasuk:

- 1) Model kepemimpinan guru: suasana kelas akan dipengaruhi oleh pekerjaan guru. Apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran akan berdampak dan mempengaruhi siswa, apakah itu baik atau buruk.
- 2) Sikap Guru: Guru harus selalu memiliki kontrol atas sikap mereka terhadap siswanya dan tetap bersahabat dengan siswa yang mengalami masalah.
- 3) Suara Guru:
- 4) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa: Selain menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa juga harus memiliki hubungan yang baik dengan siswa di kelas.

Faktor lainnya yaitu faktor organisasi, disebutkan, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk menghindari masalah dalam mengelola kelas. Semua siswa mengambil bagian dalam kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini dapat menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati di lingkungan sekolah. untuk tetap teratur dan berperilaku baik, seperti memberi salam, melakukan upacara bendera, hadir, piket, dan lainnya. Kegiatan seperti pengaturan pembelajaran, masalah siswa, upacara bendera, senam, dan lainnya. Guru harus memperhatikan banyak hal yang dapat memengaruhi dan menghambat pengelolaan kelas untuk meningkatkan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama yang mendukung dan menghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, kondisi sosial emosional, dan kondisi organisasi belajar yang baik. Lingkungan fisik mencakup pengaturan ruang belajar, tempat duduk, pencahayaan, dan penyimpanan barang. Kondisi sosial emosional mencakup tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, dan pembinaan hubungan yang baik. Kondisi organisasi belajar juga mencakup pengaturan ruang belajar, tempat duduk, tempat duduk.

2. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Belajar

a. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Dalam arti yang luas, lingkungan mencakup alam, iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang terus berubah. Selain itu, dapat dikatakan bahwa "Lingkungan pribadi membentuk suasana diri, suatu yang lebih bersifat pribadi." Peran dan kontribusi guru sangat penting dalam membangun individu yang dapat berkembang dalam lingkungan kelas. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus menggunakan sumber daya pendidikan. Di sini, guru berusaha menciptakan suasana yang tenang sehingga siswa dapat terbuka untuk merenungkan apa yang mereka pelajari. Karena itu, guru juga harus memimpin kelas, tidak boleh dipandang sebelah mata. Ini karena beberapa guru harus tahu cara mengatur kelas mereka sendiri. Karena keberhasilan orang tua dan guru dalam menyampaikan nilai-nilai itu berdampak pada tingkah laku siswa yang sadar diri dan bertanggung jawab. Ada beberapa cara untuk membuat lingkungan belajar menyenangkan, antara lain:

- 1) Menata ruang kelas: Ruang kelas adalah tempat utama untuk membuat kegiatan belajar dan mengajar menyenangkan. Memiliki ruang kelas yang bersih, nyaman, dan tertata dengan baik akan meningkatkan pembelajaran.
- 2) Suasana belajar dan mengajar: Setelah membuat ruang kelas yang nyaman, perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan. mulai dari gaya pengajar guru, perasaan siswa, dan lingkungan kelas yang berbeda. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar.
- 3) Lingkungan luar kelas. Lingkungan luar kelas yang jauh berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Jika lingkungan luar kelas baik, siswa belajar dengan baik, tetapi jika ada masalah, konsentrasi siswa akan terganggu. Semua orang di sekolah, dari siswa hingga guru, kepala sekolah, staf, dan pembersih, harus bekerja sama dengan baik untuk membuat lingkungan sekolah yang baik.
- 4) Komunikasi dan hubungan sosial: Pembelajaran di sekolah dilakukan secara internal, dengan guru memiliki wewenang khusus untuk menjalankan pelajaran. Tanpa komunikasi dan hubungan sosial yang baik antara siswa dan guru, ini tidak akan berhasil.
- 5) Menjadi guru yang menyenangkan: Guru bukan hanya mengajar siswa, tetapi juga menjadi orang tua dan penasihat bagi siswa. Mereka juga harus mendengarkan dengan baik, memberi saran, dan mendengarkan keluhan anak.
- 6) Membiarkan siswa berkreasi, dalam hal ini berkreasi sesuai keinginan mereka sendiri; seperti yang diketahui, guru bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu siswa belajar. Meskipun guru mungkin berkuasa dan menguasai pembelajaran, guru harus berani memberikan kesempatan kedua kepada siswa untuk terus berkreasi.

Bukan hanya materi yang diajarkan atau siapa yang mengajarkan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah itu adalah bagaimana cara materi tersebut diajarkan dan bagaimana guru membuat suasana kelas menyenangkan selama proses pembelajaran. Tidak hanya fasilitas yang harus diperhatikan, lingkungan belajar juga

harus memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan tenang saat belajar. Menegaskan bahwa lingkungan belajar anak terdiri dari dua kategori:

- 1) Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan siswa, dan lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, sumber belajar, cuaca, pencahayaan, dan jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar. Didasarkan pada teori di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar bersama terjadi di lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar terdiri dari orang-orang yang terlibat secara langsung dan bukan hanya benda mati yang ada di sekitar tempat belajar.

b. Faktor Penentu Terciptanya Suasana Belajar yang Kondusif

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar dalam suasana yang menumbuhkan potensi belajarnya. Suasana dan lingkungan yang istimewa, suasana nyaman dan menyenangkan merupakan prasyarat. Dengan demikian, dapat menjauhi kebisingan dan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi Anda saat belajar dengan nyaman. Fun artinya suasana yang menyenangkan dan antusias. Lingkungan belajar jauh dari tekanan dan tujuan khusus bagi siswa. Suasana kelas menjadi salah satu faktor terciptanya suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab mengarahkan pembelajaran di kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan menentukan apakah suasana pembelajaran positif atau tidak. Lalu bagaimana cara guru mengendalikan situasi belajar siswanya? Guru tidak hanya perlu menguasai dinamika kelas yang ditandai dengan perbedaan karakteristik dan temperamen siswa. Apabila guru tidak dapat mengendalikan momentum kelas, maka suasana kelas akan menjadi gaduh akibat perbedaan sikap dan perilaku siswa.

Lingkungan Kelas Suasana yang nyaman dan tenteram di dalam kelas atau sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lokasi sekolah yang terlalu dekat dengan tempat keramaian seperti pasar, pinggir jalan, dan pabrik cenderung mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Selain masalah kebisingan, bau yang tidak sedap juga dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa. Misalnya sekolah yang terlalu dekat dengan kawasan peternakan atau perkebunan karet berdampak buruk pada suasana pembelajaran. Suasana kelas dan sekitarnya mendukung siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses pembelajaran yang suportif memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran:

- 1) Faktor Internal. Faktor fisik dan kesehatan. Sehat artinya seluruh tubuh dan bagian-bagiannya bebas dari penyakit dan dalam keadaan baik. Faktor kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika seorang siswa mempunyai suatu penyakit atau kecacatan, mereka sering kali jatuh sakit saat belajar, dan kemajuan belajarnya buruk.
- 2) Faktor Psikologi. Kedewasaan belum tentu bisa terus berkarya, sehingga perlu latihan dan bimbingan. Daya tanggap berkaitan erat dengan kedewasaan, dan daya tanggap mengacu pada kemauan untuk melakukan suatu keterampilan.

- 3) Faktor Eksternal. Faktor keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan setiap orang. Begitu pula dengan proses pembelajarannya. Siswa belajar dipengaruhi oleh anggota keluarga seperti: Misalnya saja cara orang tua membesarkan orang tuanya, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, perhatian dan pengertian orang tua, dan lain-lain.
- 4) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, bahan ajar, dan waktu kelas. Faktor Komunitas Faktor komunitas yang mempengaruhi pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam masyarakat, Media, teman yang berinteraksi dengan kita, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Creemers (1999), pengelolaan kelas menjadi semakin penting karena ukuran kelas ditentukan oleh guru dan menjadi penghalang dalam menggunakan strategi untuk menjangkau siswa. Oleh karena itu, ketika menjalankan kelas yang mencakup refleksi, pembelajaran yang ideal akan terlihat seperti ini:

- 1) Fasilitas atau alat, idealnya setiap kelas membutuhkan fasilitas, Kelas yang besar akan sulit terlaksana kebutuhan pengajaran contohnya transparansi, mikrofon perlu disediakan sesuai dengan ukuran kelas
- 2) Pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru memastikan kejelasan suara sehingga bisa terdengar dari belakang oleh peserta didik

Menurut Mujiyah (1999) menjelaskan lingkungan belajar yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh guru yaitu:

- 1) Kegiatan mengelola kelas. Kegiatan pengelolaan kelas erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Kegiatan kelas merupakan kegiatan yang mengaktifkan siswa, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan membuat rencana pembelajaran yang dimulai dengan benar dan jelas. Bahan dipilih dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika guru mempersiapkan diri dengan baik dalam kegiatan mengajar, diharapkan suasana belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Pola formasi tapal kuda, susunan ini posisi pendidik berada di tengah peserta didik. Susunan ini cocok digunakan dalam diskusi
- 3) Pola meja bundar dan persegi (Sri Anitah: 1990). Sangat cocok untuk belajar. Perlu adanya pengaturan terhadap kondisi sosio-emosional di dalam kelas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar, semangat belajar siswa dan efektivitas pencapaian tujuan. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana sosio-emosional tersebut. Sikap demokratis gurulah yang membentuk suasana emosional kelas.

Tindakan pencegahan merupakan tindakan yang tepat sebelum munculnya tingkah laku yang menimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal. Untuk mencegah tindakan yang menimpang selain apa yang telah diuraikan. Perlu memperhatikan faktor-faktor yang sangat berpengaruh:

- 1) Tingkatkan rasa percaya diri sebagai seorang pendidik. Ketika pendidik sadar akan profesinya sebagai guru, maka rasa tanggung jawab dan rasa memilikinya semakin

meningkat. Menunjukkan kepribadian yang stabil, harmonis dan berwibawa. Sikap ini menimbulkan respon dan tanggapan yang positif dari siswa.

- 2) Peningkatan kesadaran peserta didik. Kurangnya kesadaran diri siswa diwujudkan dalam sikap emosi yang tidak stabil dan hinaan. Hal ini akan mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku terpuji. Guru harus berupaya menyadarkan siswa akan hak dan tanggung jawabnya, sehingga tercipta saling pengertian antara guru dan siswa
- 3) Sikap tulus dari pendidik, Pendidik diharapkan jujur dan jujur, artinya guru bertindak tidak terlalu berpura-pura dalam aktivitas sehari-hari. Ini merupakan stimulus yang baik bagi siswa. Menciptakan suasana sosio-emosional di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh tindakan pendidik.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa memerlukan perencanaan dan pelaksanaan melalui penerapan prinsip dan pendekatan pengelolaan kelas, dan pengelolaan kelas terus ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan untuk menjamin potensi belajar peserta didik terwujud dalam suasana yang kondusif. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam sifat kehidupan yang terus berkembang. Lingkungan belajar harus dirancang dengan mempertimbangkan tidak hanya peralatannya, tetapi juga kenyamanan dan ketenangan lingkungan untuk meningkatkan konsentrasi. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran di kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan menentukan apakah suasana pembelajaran positif atau tidak.

DAFTAR PUSAKA

- Abdillah, Husni. 2002. Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Online. <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9> (diunduh 2 Agustus 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 1986. Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aziz. 2003. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Davies, RB. 1991. Teacher as Curriculum Evaluators. Sydney: George Allen and Unwin
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(1), 41-51
- Widyastono, Herry. "Minat terhadap profesi guru, pengetahuan tentang penilaian hasil belajar, dan kualitas kurikulum buatan guru." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 19.2 (2013): 222-235.
- Yulianti, T. (2021, 08 13). Menciptakan Lingkungan Kondusif di Dalam Proses Pembelajaran.